

## Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Palangka Raya

Widya Permata Dilla<sup>1</sup>

Universitas Palangka Raya, Indonesia  
[widyapermatadilla@fkip.upr.ac.id](mailto:widyapermatadilla@fkip.upr.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar yang ada di Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan dengan memperhatikan lima indikator, yaitu jenis media pembelajaran yang biasa digunakan, frekuensi penggunaan media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang biasa digunakan, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan bahwa beberapa sekolah dasar di Palangka Raya sudah memaksimalkan penggunaan media dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu, seperti muatan lokal bahasa Dayak, beberapa guru di beberapa sekolah mengalami kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga jarang sekali memanfaatkan media dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga belum tersedia untuk mata pelajaran matematika (materi perkalian) dan juga muatan Ilmu Pengetahuan Alam (materi tata surya).

### Informasi Artikel

Direview 22 11 2022  
Diterima 24 01 2023

### Kata Kunci

*Analisis;  
Kebutuhan;  
Media Pembelajaran*

### ABSTRACT

The purpose of this research is to review the use of instructional media in elementary schools in Palangka Raya City. This research is a qualitative descriptive study. The data collection technique used was observation, interviews, and documentation. This research instrument was developed by taking into account five indicators, namely the type of learning media commonly used, the frequency of use of learning media, the advantages and disadvantages of commonly used learning media, and the learning media needed to carry out a more optimal learning process. Based on the results of data analysis, it can be described that several elementary schools in Palangka Raya have maximized the use of media in carrying out the learning process. For certain subjects, such as the local content of the Dayak language, some teachers in several schools have difficulty developing learning media so they rarely use the media in conveying material to students. In addition, learning media is also not yet available for mathematics subjects (multiplication material) and also Natural Science content (solar system material).

### Article History

Received 22 11 2022  
Accepted 24 01 2023

### Keywords

*Analysis;  
Needs;  
Learning Media;*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu memahami perbedaan karakter antara peserta didik sehingga dapat mencari solusi ketika peserta didik mengalami

kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini menuntut setiap guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal, baik dari segi penyampaian materi, penerapan strategi dan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan nasional yang tidak lagi menjadikan guru sebagai *centered of learning* membuat siswa harus terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau yang lebih dikenal dengan istilah *student centered learning*, membuat peran media menjadi semakin penting. Dewasa ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan. Beberapa fungsi media dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai alat untuk membuat pembelajaran menjadi semakin efektif, mempercepat proses belajar siswa, memaksimalkan kualitas pembelajaran, serta menjadikan konkret semua hal yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya salah pemahaman pada siswa (Nurseto, 2012).

Kenyataan yang terjadi tidak sejalan dengan teori yang ada. Banyak guru yang tidak menggunakan media ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan itu merupakan sebuah kegiatan yang tidak menyenangkan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, salah satunya adalah dengan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Pengembangan inovasi ini harus mengarah pada satu tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Banyak kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Beban kerja yang cukup banyak, seperti tuntutan mengajar dan mengurus administrasi membuat guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran. Ketidaksiapan guru dalam mengelola media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor kendala ini. Selain itu, guru juga sudah terlalu nyaman menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga mengenyampingkan pentingnya peran media pembelajaran. Menurut (Ichsan et al., 2018), guru harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar agar bisa menyampaikan materi dan mengorganisasikan kelas dengan baik.

Menganalisis kebutuhan merupakan tahapan yang sangat penting dalam mendesain media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kebutuhan mengajar guru yang akan membentuk sebuah interaksi di dalam proses pembelajaran. Menurut (Nasrulloh & Ismail, 2018), analisis kebutuhan merupakan sebuah siklus yang integral dengan pengembangan program,

implementasi, dan evaluasi. Proses pengembangan media yang diawali dengan analisis kebutuhan memungkinkan hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa yang membutuhkan.

Untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran berupa media pembelajaran, perlu dilakukan analisis kebutuhan agar mengetahui jenis-jenis kebutuhan siswa, yaitu *target needs* dan *learning needs*. Yang termasuk *target needs* adalah jawaban dari pertanyaan “Apa siswa membutuhkan sesuatu dalam sebuah kondisi?”, sedangkan yang termasuk *learning needs* adalah jawaban dari pertanyaan “Apakah siswa membutuhkan sesuatu yang diinginkan dalam belajar?” Cara lain yang dapat dilakukan untuk melihat kebutuhan adalah dengan membedakan antara kebutuhan objektif dan kebutuhan subjektif (Hendriyani et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar yang ada di Kota Palangka Raya.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas saja, tetapi juga bermanfaat untuk mempermudah memahami pengetahuan, berdaya tarik yang kompleks, menyentuh semua modalitas siswa dengan desain media yang menarik dan inovatif. Media pembelajaran juga berperan sebagai saran interaktif yang didasari oleh Hukum Akibat. Dalam hal ini, asumsi utama yang diyakini adalah perilaku yang disertai dengan perasaan bahagia. Hingga akhirnya muncul teori S-R, yaitu *stimulus* dan *respons*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan teori ini memiliki banyak keuntungan, di antaranya adalah sebagai berikut. (1) Jika idrancang dengan baik, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Mendukung pembelajaran terdiferensiasi, dan (4) dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dari guru kepada siswa (Rejeki et al., 2020).

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti media grafis: diagram, peta, gambar, dan bola dunia; media audio: *recorder*, radio, perekam pita maknetik, serta laboratorium bahasa; media proyeksidian: video, film, simulasi, dan permainan (Eny Munisah, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan media pembelajaran di sekolah dasar di Kota Palangka Raya. Analisis dilakukan secara menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini dikembangkan dengan memperhatikan lima indikator, yaitu jenis media pembelajaran yang biasa digunakan,

frekuensi penggunaan media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang biasa digunakan, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Data yang sudah diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data berupa uraian secara deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

Observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah dilakukan di tujuh sekolah dasar di Kota Palangka Raya. Sekolah-sekolah tersebut, yaitu Sekolah Dasar Negeri Percobaan, Sekolah Dasar Negeri 2 Palangka, Sekolah Dasar Negeri 8 Menteng, Sekolah Dasar Negeri 11 Palangka, Sekolah Dasar Negeri 2 Menteng, Sekolah Dasar Negeri 4 Palangka, dan Sekolah Dasar Negeri 12 Palangka. Untuk kepentingan publikasi, masing-masing sekolah akan diberi nama Sekolah 1 s.d. Sekolah 7 secara acak.

Data yang diperoleh di Sekolah 1 menggambarkan bahwa guru sudah serih menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan berupa media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi seperti gambar dan peta, sedangkan media tiga dimensi yang digunakan berupa *globe*, kerangka tubuh manusia, serta bangun ruang (balok, kubus, kerucut, bola). Selain itu, guru juga sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, seperti video pembelajaran, video simulasi, dan tampilan *powerpoint* yang disajikan kepada siswa dengan menggunakan proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, tidak semua media untuk materi yang akan diajarkan telah disediakan oleh sekolah sehingga guru harus menciptakan media pembelajaran yang belum tersedia. Kendala-kendala yang dihadapi seperti arus listrik yang terkadang tidak stabil, belum tersedianya media pembelajaran untuk beberapa materi tertentu, dan guru yang kesulitan mengembangkan media untuk muatan pelajaran bahasa dayak. Solusi yang sudah dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan sumber belajar, yaitu buku siswa sebagai media pembelajaran.

Data yang diperoleh di Sekolah 2 mendeskripsikan bahwa sebagian besar media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sudah tersedia. Hanya pada beberapa subtema tertentu yang medianya belum ada, seperti untuk materi perkalian di muatan matematika dan hean dan tunbuan yang terawat dan tidak terawat untuk muatan ilmu pengetahuan alam. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki guru dalam menyiapkan dan mengembangkan media pembelajaran. Kelebihan yang dirasakan guru ketika menggunakan media pembelajaran adalah siswa terlihat lebih antusias dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Data yang diperoleh di Sekolah 3 adalah sebagai berikut. Guru sudah menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran, meskipun media yang tersedia belum lengkap. Media yang biasa digunakan adalah media dua dimensi berupa gambar-gambar dan foto. Penggunaan media pembelajaran dirasa sudah efektif karena siswa lebih mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan guru. Hanya saja, kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru mengharapkan adanya ketersediaan media pembelajaran tiga dimensi sehingga siswa bisa mengongkritkan hal-hal abstrak yang mereka temui selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh di Sekolah 4 menggambarkan bahwa guru-guru sudah menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena sekolah memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Muatan pelajaran yang sering menggunakan media pembelajaran adalah muatan ilmu pengetahuan alam. Hanya saja, untuk materi tata surya, media pembelajarannya belum tersedia. Sejauh ini, tidak ada kendala berarti yang ditemui guru ketika menggunakan media dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Data yang diperoleh di Sekolah 5 adalah sebagai berikut. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa guru-guru sudah menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi, media yang digunakan masih terbatas pada media dua dimensi yang berupa media tempel yang diletakkan di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat melakukan eksplorasi secara maksimal. Untuk media tiga dimensi, biasanya guru hanya menggunakan *globe*, laptop, dan juga proyektor. Penggunaan media tiga dimensi ini hanya terbatas pada beberapa orang guru saja karena faktor usia menjadi penghalang yang sangat besar bagi guru untuk menggunakan media tiga dimensi ini.

Data yang diperoleh di Sekolah 6 adalah sebagai berikut. Media yang biasa digunakan adalah media berupa gambar dan video-video yang diunduh dari internet kemudian ditampilkan kepada siswa dengan menggunakan proyektor. Keterbatasan ketersediaan media ada pada mata pelajaran muatan lokal, yaitu bahasa dayak. Hampir setiap kali mengajar guru tidak pernah menggunakan media. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan video pembelajaran adalah kondisi kelas yang tidak selalu kondusif karena terdapat anak berkebutuhan khusus yang sangat sulit untuk fokus dan tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Selain itu, suasana kelas juga sering kali terpengaruh oleh suasana hati siswa yang sangat sulit untuk diprediksi.

Data yang diperoleh di Sekolah 7 adalah sebagai berikut. Sebagian besar guru sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang sering digunakan berupa foto-foto, poster, dan video. Dari berbagai jenis media yang disediakan, siswa cenderung lebih

menyukai media pembelajaran berupa video. Keunggulan dari media ini adalah dapat menampilkan gambar yang bergerak dan suara yang mendukung. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh guru di sekolah ini dalam menggunakan media pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Beberapa sekolah dasar di Palangka Raya sudah memaksimalkan penggunaan media dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu, seperti muatan lokal bahasa Dayak, beberapa guru di beberapa sekolah mengalami kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga jarang sekali memanfaatkan media dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga belum tersedia untuk mata pelajaran matematika (materi perkalian) dan juga muatan Ilmu Pengetahuan Alam (materi tata surya). Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran di antaranya adalah banyaknya tugas administratif selain kewajiban mengajar yang harus diemban, ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi, serta kendala teknis ketika pembelajaran seperti mati listrik atau sarana yang tersedia tidak bisa digunakan secara maksimal.

## **REFERENSI**

- Eny Munisah. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elsa*, 18(1).
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Petik*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>